

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN DI KOPERASI SIMPAN PINJAM
PENGEMBANGAN PERDESAAN (KSP3) CABANG
KECAMATAN LAHUSA PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

HESTI K. TELAUMBANUA
NPM: 13100121168

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI NIAS SELATAN
TELUKDALAM
2017**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN DI KOPERASI SIMPAN PINJAM
PENGEMBANGAN PERDESAAN (KSP3) CABANG
KECAMATAN LAHUSA PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

HESTI K. TELAUMBANUA
NPM: 13100121168

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI NIAS SELATAN
TELUKDALAM**

2017

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DI KOPERASI SIMPAN PINJAM PENGEMBANGAN PERDESAAN CABANG KECAMATAN LAHUSA PERIODE 2011-2015

Disusun Oleh :

Nama : Hesti K. Telaumbanua
NIM : 13100121168
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada ujian komprehensif yang dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2017 dan dinyatakan lulus

Telukdalam, April 2018

Disetujui Oleh,

1. Progresif Bu'ulolo S.kom.,MM
(Penguji I)

1) 

2. Timotius Duha, SE.,MM
(Penguji II)

2) 

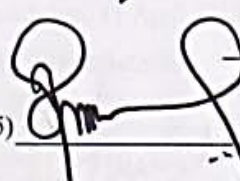
3. Dr. Taosige Wau, SE.,M.Si
(Penguji III)

3) 

4. Anskaria S. Gohae, SE.,MM
(Pembimbing II/ Penguji)

4) 

5. Samalua Waoma, SE.,MM
(Pembimbing I/ Penguji)

5) 

Disahkan Oleh,

Ketua STIE Nias Selatan



Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si
NIDN: 0129098401

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HESTI KARMILA TELAUMBANUA**

NIM : **13100121168**

Jenjang Pendidikan : **Strata Satu (S-1)**

Program Studi : **Manajemen**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul: **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Periode 2011-2015”** adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini sebagai jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi akademis sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Telukdalam, 11 April 2018

Pembuat pernyataan,



HESTI KARMILA TELAUMBANUA
NIM. 13100121168

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “**Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Di Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Periode 2009-2013**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Nias Selatan.

Selama menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Hal tersebut dapat diatasi penulis, berkat adanya bimbingan, arahan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Bambowo Laia, M.A., selaku Ketua Yayasan Pendidikan Nias Selatan
2. Ibu Sitasi Zagoto, M.A., selaku koordinator Lapangan STIE Nias Selatan
3. Bapak Dr. Taosige Wau, S.E.,M.si., selaku Ketua STIE Nias Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menulis skripsi ini.
4. Bapak Samalua Waoma, S.E.,M.M., selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIE Nias Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menulis skripsi ini, sekaligus sebagai dosen pembimbing I penulis, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Alwinda Manao, S.E., M.M, selaku Wakil Ketua Bidang Keuangan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menulis skripsi ini.
6. Bapak Paskalis Dakhi SE.,MM,M.AP selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan pelayanan Akademik kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Ibu Elistina Wau, S.E.,M.M., sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen yang telah memberikan pelayanan Akademik kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Ibu Anskaria Gohae, S.E.,M.M., selaku dosen pembimbing II penulis, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen STIE Nias Selatan yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
10. Ayah Dan Ibu, adikku beserta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, dukungan, material, bimbingan dan nasehat serta doa terkhusus Ibuku (alm.) tercinta yang selalu mencintaiku lewat doa, dengan ketulusan cintanya yang tak pernah tergantikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman di prodi manajemen yang memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap kepada Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Telukdalam, Desember 2017

Penulis,

HESTI K. TELAUMBANUA
NPM. 131001210168

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penulisan.....	5
1.6 Manfaat Penulisan.....	5
1.7 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN LITERATUR.....	7
2.1 Kerangka Konseptual	7
2.1.1 Konsep Analisis Laporan Keuangan.....	7
2.1.2 Konsep Kinerja Keuangan.....	9
2.2 Kerangka Teori.....	10
2.2.1 Hubungan Analisis Laporan Keuangan Dengan	

Kinerja Keuangan.....	10
2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	11
2.2.3 Metode Dan Teknik Analisa Laporan Keuangan	12
2.2.4 Kinerja Keuangan.....	14
2.2.4.1 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	14
2.2.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	15
2.2.5.1 Jenis-jenis Rasio Likuiditas	16
2.2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	18
2.2.5.3 Jenis-jenis Rasio Rentabilitas	19
2.2.5.4 Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas	21
2.3 Penelitian Terdahulu	22
2.4 Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Tempat Dan Waktu Peneliti	27
3.2.1 Tempat Penelitian.....	27
3.2.2 Waktu Penelitian	27
3.3 Subjek Dan Objek Penelitian	27
3.3.1 Subjek Penelitian	27
3.3.2 Objek Penelitian	27
3.4 Data Penelitian	28
3.4.1 Jenis Data dan Sumber Data	28
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Metode Analisis Data.....	28

3.5.1 Rasio Likuiditas	29
3.5.2 Rasio Rentabilitas	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian	33
4.4.2 Letak Geografis.....	34
4.4.3 Visi dan Misi.....	34
4.4.4 Struktur Organisasi	34
4.2 Deskriptip Data Variabel Penelitian	36
4.2.1 Analisis Laporan Keuangan.....	36
4.4.1.1 Neraca.....	36
4.4.1.2 Sisa Hasil Usaha (SHU)	39
4.3 Analisis dan Pembahasan.....	42
4.3.1 Analisis.....	42
4.3.1.1 Rasio Likuiditas	42
4.3.1.1.1 Rasio Lancar (<i>current ratio</i>)	42
4.3.1.1.2 Rasio Kas (<i>cash ratio</i>)	44
4.3.1.2 Analisis Rasio Rentabilitas	46
4.3.1.2.1 Rentabilitas <i>asset</i>	46
4.3.1.2.2 ModalSendiri	48
4.3.2 Pembahasan.....	49
4.3.2.1 Rasio Likuiditas	49
4.3.2.1.1 Rasio Lancar (<i>current ratio</i>)	49

4.3.2.1.2 Rasio Kas (<i>cash ratio</i>).....	51
4.3.2.2 Rasio Rentabilitas	53
4.3.2.2.1 Rentabilitas <i>Asset</i>	53
4.3.2.2.2 Rentabilitas Modal Sendiri	54
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rincian Pendapatan, Laporan SHU KSP3.....	3
Tabel 3.1 Standar Penilaian Rasio Likuiditas dan Rentabilitas.	32
Tabel 4.1 Laporan Neraca.....	37
Tabel 4.2 Laporan SHU.....	40
Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Lancar.....	43
Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Kas.....	45
Tabel 4.5 Perhitungan Rentabilitas <i>Asset</i>	46
Tabel 4.6 Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi KSP3 cabang Lahusa	35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Transkrip Nilai
2. Kartu Bimbingan Skripsi.

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DI KOPERASI SIMPAN PINJAM PENGEMBANGAN PERDESAAN (KSP3) CABANG KECAMATAN LAHUSA PERIODE 2011-2015

Oleh:

HESTI K. TELAUMBANUA
NIM: 13100121168

Dosen Pembimbing:

Samalua Waoma, SE.,MM dan Anskaria S. Gohae, SE.,MM

Ruang lingkup penelitian ini adalah analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi simpan pinjam pengembangan perdesaan (KSP3) cabang Lahusa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi simpan pinjam pengembangan perdesaan (KSP3) cabang Lahusa periode 2011-2015. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis rasio Likuiditas dan Rentabilitas. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja KSP3 cabang Lahusa tahun 2011 sampai 2015 pada perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* tergolong sangat baik. Hal yang sama juga ditemukan jika menggunakan *cash ratio* tergolong sangat baik. Sedangkan jika perhitungan menggunakan rasio rentabilitas dari tahun 2011 sampai 2015 dengan menggunakan rentabilitas *asset* ditemukan kinerja KSP3 tergolong baik dan jika menggunakan rasio rentabilitas modal sendiri tergolong kinerja cukup baik. Saran, sebaiknya KSP3 selalu mengadakan evaluasi kinerja setiap akhir periode agar koperasi bisa mencapai hasil yang maksimal.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.*

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS FOR ASSESSING FINANCIAL PERFORMANCE IN THE COOPERATION OF SAVE LOANS OF RURAL DEVELOPMENT LIBRARY OF LAHUSA DISTRICT PERIOD 2011-2015

By:

HESTI K. TELAUMBANUA

NIM: 13100121168

Lecturer Counsellor :

Samalua Waoma, SE.,MM and Anskaria S. Gohae, SE.,MM

The scope of this study is the analysis of financial statements to assess the financial performance of saving and loan cooperatives lahusa branch rural development. The purpose of this study is to determine the financial performance of saving and loan cooperatives rural development lahusa branch period 2011-2015. Data analysis method used is Liquidity and Rentability ratio analysis method. The results of this study indicate that the performance of KSP3 Lahusa branch in 2011 on 2015 liquidity ratio calculation by using current ratio is very good. The same thing is also found if using cash ratio is very good. Whereas if the calculation using the ratio of rentability asset found KSP3 performance is good and if using the ratio rentability own capital is quite good performance. Suggestion, KSP3 should always conduct performance evaluation at each end of the period so that cooperatives can achieve maximum results.

Keywords: *Financial Report, Financial Performance.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa.

Koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya menghimpun dana dan menyalurkannya disebut koperasi simpan pinjam. Tujuan dari koperasi simpan pinjam adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota, mengembangkan serta membangun hidup ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui apakah tujuan suatu koperasi tersebut dapat tercapai, maka diperlukan suatu ukuran-ukuran atau indikator-indikator keuangan. Indikator- indikator tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disusun secara periodik, yang secara umum berupa laporan keuangan yaitu Neraca, laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), laporan Arus Kas, laporan Promosi Ekonomi Anggota (PEA) dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan koperasi merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh koperasi. Dengan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan suatu koperasi, maka sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari koperasi yang bersangkutan serta dalam segala pengambilan keputusan dapat ditelaah apakah sudah dilakukan secara tepat dan objektif. Hal ini, juga berguna untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkan dengan rencana kerja agar dapat melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja pada periode berikutnya.

Dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan analisis rasio rentabilitas. Menurut Wetson rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir 2010:106). Artinya bahwa untuk melihat sejauh mana kemampuan koperasi dalam memenuhi setiap kewajibannya dapat dilihat dari rasio likuiditasnya. Dari rasio ini dapat diketahui gambaran kemampuan koperasi tersebut apakah likuid atau tidak.

Munawir (2014:33) mengatakan bahwa “rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah SHU, karena SHU yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa koperasi telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan SHU yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang

menghasilkan SHU tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya.

Berikut merupakan gambaran data keuangan koperasi periode 2011-2015 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan :

Tabel 1.1
Rincian Pendapatan, dan Laporan SHU Koperasi Simpan Pinjam
Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten
Nias Selatan Periode 2011-2015

Tahun	Pendapatan KSP3	SHU
2011	1.358.568.977	874.489.090
2012	1.407.547.457	916.903.607
2013	1.474.415.322	891,178,437
2014	1.430.543.324	906.387.402
2015	1.440.750.667	907.320.337

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Cabang Lahusa Kabupaten Nias Selatan

Mengingat pentingnya analisis laporan keuangan tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan koperasi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan periode 2011-2015 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rentabilitas. Oleh karena itu,

berdasarkan hasil pengamatan terhadap laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan periode 2011-2015, didapatkan hasil bahwa persentase pendapatan yang diterima selama lima tahun terakhir meningkat namun tidak signifikan, tingkat SHU dilihat dari persentase selama lima tahun terakhir mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Di Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan Periode 2011-2015”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diterima selama lima tahun berfluktuasi.
2. Sisa Hasil Usaha (SHU) selama lima tahun berfluktuasi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam hal waktu dan biaya serta untuk menjaga agar peneliti lebih terfokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dengan pertimbangan tersebut maka penelitian ini dibatasi pada **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan periode 2011-2015 berdasarkan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas (rasio lancar, rasio kas) dan rasio rentabilitas (rentabilitas *asset*, rentabilitas modal sendiri)”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan periode 2011-2015 dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang di ukur dari rasio likuiditas dan rasio rentabilitas

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan Periode 2011-2015 dengan menggunakan analisis rasio keuangan .”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dan kemampuan untuk menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah.

2. Bagi objek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran dan masukan bagi pemilik usaha terkait dalam meningkatkan pelayan pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) kecamatan Lahusa.

3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Nias Selatan

Penelitian diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa yang tertarik dalam bidang manajemen, khususnya bidang manajemen keuangan demi terciptanya suatu karya ilmiah.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini menjadi 5 (lima) bab yaitu : Bab I (satu) berisi Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II (dua) berisi Tinjauan Literatur yang membahas tentang kerangka konseptual, kerangka teori (teori-teori yang relevan dengan penelitian), penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Bab III (tiga) berisi Metode Penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Bab IV (empat) berisi Hasil Dan Pembahasan yang membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskriptif data variabel penelitian, analisis dan pembahasan. Bab V (lima) berisi Penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini konsep dasar yang digunakan yaitu konsep analisis laporan keuangan dan konsep kinerja keuangan yang berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan koperasi dalam mengelola keuangannya selama periode tertentu. Agar kinerja keuangan dapat dinilai maka diperlukan alat pengukuran yang tepat yaitu menggunakan rasio keuangan.

2.1.1 Konsep Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan alat untuk mengetahui posisi keuangan yang dilakukan secara cermat, dengan mengetahui posisi keuangan akan terlihat apakah koperasi dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hery (2015:132) menyatakan bahwa "analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri". Dimana dengan dilakukannya analisis laporan keuangan dapat membantu pihak manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan koperasi lain. Sedangkan menurut Tampubolon (2013:39) analisis laporan keuangan adalah: " yang menghasilkan informasi

tentang penilaian dan keadaan keuangan koperasi, baik yang telah lampau, atau saat sekarang serta ekspektasinya di masa depan”. Dimana analisis ini dapat menggambarkan kondisi keuangan secara berkelanjutan.

Sedangkan menurut Harmono (2009:104), analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Adapun alat analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, analisis *common size*, dan analisis indeks, baik menggunakan pendekatan analisis data seri (*time series analysis*) maupun silang (*cross sectional approach*).

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan koperasi.

Selanjutnya Prastowo (2011:56) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan “suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”. Dimana analisis ini merupakan proses untuk memperoleh ukuran-ukuran yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Dari uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan alat yang memberikan gambaran atau informasi posisi keuangan tentang profitabilitas dan resiko koperasi guna untuk membantu pada pengambilan keputusan.

2.1.2 Konsep Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dalam suatu koperasi untuk periode tertentu. Menurut Zarkasyi dalam Dewi (2015) “kinerja keuangan adalah sesuatu yang di hasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang di tetapkan”. Dimana, kinerja keuangan akan menjadi suatu tolak ukur berhasil tidaknya koperasi tersebut sehingga kinerja keuangan selama satu periode akan selalu diperbaiki jika ada kekurangan dalam pencapaian tujuan tersebut.

Selanjutnya menurut Jumingan (2006:239) “kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan koperasi pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana”. Artinya, kinerja keuangan ini akan menjadi suatu gambaran bagi koperasi tentang dana yang telah disalurkan dan dana yang telah dihimpun selama periode tertentu.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:196) mengenai hasil pengukuran kinerja keuangan adalah “Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak, kinerja keuangan merupakan suatu gambaran yang memperlihatkan tentang kondisi kinerja koperasi pada periode tertentu dengan perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas”.

Dari uraian teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan koperasi dalam mengelola keuangan yang dimiliki dengan baik dan benar.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Hubungan Analisis Laporan Keuangan Dengan Kinerja Keuangan

Dalam menjalankan usahanya, koperasi tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai agar usaha yang dilaksanakannya terus berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan keuangan yang tepat dan akurat agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya. Hal ini bisa dilihat melalui laporan keuangan dalam satu periode tertentu. Dengan mengetahui posisi keuangan secara mendalam, akan terlihat kinerja keuangan koperasi apakah sesuai dengan tujuan dan target koperasi.

Kegiatan analisis laporan keuangan juga dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha koperasi sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan. Menurut Tampubolon (2013:39) tujuan analisis laporan keuangan adalah “untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa yang akan datang, serta menentukan setiap kekuatan yang dapat menjadi suatu keunggulan suatu koperasi”. Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis laporan keuangan sangat erat kaitannya dalam penilaian kinerja keuangan, analisis dilakukan agar dapat mengukur tingkat keberhasilan koperasi tersebut. Penilaian kinerja keuangan yaitu penilaian terhadap kinerja keuangan dengan cara menganalisis hubungan dari pos dari suatu laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengukur keberhasilan koperasi dalam suatu periode tertentu.

Dari uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya analisis laporan keuangan maka dapat diketahui seberapa bagusnya kinerja keuangan suatu koperasi dalam menjalankan fungsinya didalam koperasi.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Sebelum mulai menganalisis laporan keuangan koperasi, perlu menjelaskan tujuan analisis. Tujuan analisis bervariasi tergantung pada perspektif pemakai laporan keuangan dan keinginan apa yang diharapkan oleh analisis data laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha kemajuan keuangan koperasi memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antar unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui perkembangannya. Menurut Hery (2015:133) tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- f. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Sedangkan Prastowo (2011:57) mengatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah “dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternative investasi atau merger; sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-

masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen”.

Selanjutnya menurut Bernstein dalam Hery (2015:133) tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Screening

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi laporan keuangan perusahaan dalam memilih kemungkinan investasi atau merger

b. Forecasting

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang

c. Diagnosis

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lainnya

d. Evaluation

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk memulainya prestasi manajemen dalam mengelolah perusahaan

e. Understanding

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.

Dari beberapa teori diatas, dapat di simpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pihak manajemen mengetahui dan meramalkan serta mengevaluasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja keuangan koperasi dalam rangka mencapai tujuan koperasi.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisa laporan keuangan digunakan untuk menentukan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan

dengan alat-alat lainnya. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan sehingga lebih dimengerti. Hery (2015:134-135) menyatakan bahwa secara garis besar ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim digunakan, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan satu periode, jadi informasi yang di peroleh hanyalah menggambarkan hubungan kunci antar pos-pos laporan keuangan atau kondisi untuk satu periode saja sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.
2. Analisis Horisontal (Dinamis)
Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode.

Selanjutnya Kasmir (2012:69) mengatakan bahwa terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis), adalah analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja.
2. Analisis Horizontal (Dinamis), adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

Sedangkan Prastowo (2011:59) mengatakan bahwa secara umum metode analisis laporan keuangan dapat di klasifikasikan menjadi dua klasifikasi yaitu:

1. Metode analisis Horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.
2. Metode analisis Vertical (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.

Dari beberapa uraian teori di atas dapat di simpulkan bahwa metode dan teknik analisis laporan keuangan yang digunakan adalah merupakan suatu permulaan dari proses analisis yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan, pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu membuat data dapat lebih dimengerti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

2.2.4 Kinerja Keuangan

2.2.4.1 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan koperasi di lihat dari aspek kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai. Manfaat pengukuran kinerja menurut Ulum (2012:21) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
2. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
3. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.
4. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
5. Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
6. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.

Sedangkan menurut Jumingan (2006:239) tujuan kinerja keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan dilihat dari aspek kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendaya gunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penilaian kinerja keuangan adalah untuk meningkatkan produktivitas setiap koperasi yang bergerak untuk meningkatkan kinerja usahanya. Untuk itu setiap koperasi harus melakukan pengukuran dengan skala-skala yang ditetapkan oleh pihak manajemen melalui efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya koperasi agar memperoleh keuntungan.

2.2.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio investasi. Menurut Hampton dalam Jumingan (2006:122) rasio keuangan dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu :

1. Rasio Likuiditas, bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi.
2. Rasio Profitabilitas, bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
3. Rasio pemilikan, berkaitan langsung atau tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas.

Sedangkan menurut Sawir (2005:7) “rasio-rasio dikelompokkan ke dalam lima kelompok dasar, yaitu: likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian. Sejumlah rasio yang tak terbatas banyaknya dapat dihitung, akan tetapi dalam prakteknya cukup digunakan beberapa jenis rasio saja”. Dari kutipan tersebut dapat di jelaskan bahwa pada umum nya rasio keuangan memiliki banyak jenis hanya saja dalam melakukan praktek cukup di gunakan beberapa rasio saja atau di sesuaikan pada alat analisis yang akan di gunakan.

Selanjutnya, jenis analisis rasio keuangan menurut Harahap (2011:301)

adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas
Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Solvabilitas
Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
- c. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas
Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang.
- d. Rasio leverage
Menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.
- e. Rasio aktiivitas
Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.
- f. Rasio pertumbuhan
- g. *Market Based* (penilaian pasar)
Menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
- h. Rasio produktivitas
Menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio profitabilitas, rasio penilaian pasar, dan rasio investasi.

2.2.5.1. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Dalam usaha simpan pinjam pemeliharaan likuiditas dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek baik untuk membayar penarikan simpanan realisasi pinjaman yang telah disetujui maupun kewajiban jangka pendek lainnya.

Kewajiban jangka pendek yang dimaksud seperti pajak, pinjaman dari bank, bunga pinjaman lainnya.

Sudarsono dan Edilius (2010:197) menguraikan macam-macam rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan usaha masing-masing sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*current rasio*)

Rasio Lancar (*current Rasio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan untuk membayar utang lancar dengan aktiva lancar. Kasmir (2011:135) mengemukakan dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

2. Rasio Kas (*cash rasio*)

Rasio Kas (*cash rasio*) merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat di uangkan. Artinya, rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:133-134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yaitu:

1. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).
3. Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
4. Rasio perputaran kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
5. *Inventory to net working capital* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Selanjutnya menurut Hery (2015:178-183), jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu :

1. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.
2. Rasio sangat cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.
3. Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio likuiditas terdiri dari yaitu rasio lancar, rasio sangat cepat, dan rasio kas.

2.2.5.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas

Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012:131-133) tujuan dan manfaat dari 1 rasio likuiditas yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar..
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa perhitungan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

Menurut Hery (2005:178), tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utang jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar)
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, untuk mengukur seberapa besar kas tersedia untuk membayar utang.

2.2.5.3 Jenis-Jenis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas terbagi dalam beberapa jenis, Sugiyarso (2011:105) mengatakan bahwa rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Kemampuan menghasilkan laba tersebut di ukur dengan suatu perbandingan antara laba dan dengan modal, yang dikenal dengan nama *return on equity* (ROE), dan atau perbandingan antara laba dengan investasi, yang di kenal dengan nama *return on investmen* (ROI). Disamping itu ada ukuran yang dinamakan Rentabilitas Ekonomi. Perbedaan antara rentabilitas ekonomi dengan *return on investmen* (ROI) adalah bahwa ROI merupakan perbandingan antara Laba Setelah Pajak dengan Total Aktiva; sedangkan Rentabilitas Ekonomi merupakan perbandinagn antara Laba Sebelum Bunga dan Pajak denga Total Aktiva.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio rentabilitas adalah rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara sisa hasil usaha dengan total modal usaha (aktiva) yaitu modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Dalam hal ini rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan.

Menurut Riyanto (2001:36) "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase". Sedangkan Sugiyarso (2011:106) mengatakan bahwa " rasio ekonomis adalah perbandingan sisa hasil usaha dengan total aset". Artinya rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara SHU koperasi dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan SHU tersebut dan dinyatakan dalam presentase (%).

b. Rentabilitas Modal Sendiri (Return On Equity/ROE)

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah sisa hasil usaha yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2001:44). Munawir (2014:33) menyatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah “perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut”.

Sementara itu, menurut Sugiyarso (2011:105) “rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan sisa hasil usaha dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan persentase hasil yang telah diperoleh koperasi diukur dari modal sendiri”. Dari kutipan tersebut dapat di simpulkan bahwa rentabilitas modal sendiri yang tinggi menunjukkan keberhasilan koperasi dalam memperoleh penghasilan yang nantinya akan diberikan untuk mensejahterakan anggota koperasi.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa rentabilitas dapat dibagi dalam dua macam yaitu: rentabilitas ekonomi yang mengukur tingkat sisa hasil usaha koperasi dengan keseluruhan modal yang dimiliki oleh koperasi baik modal sendiri maupun modal pinjaman dan rentabilitas modal sendiri yang mengukur tingkat perbandingan sisa hasil usaha dengan modal sendiri.

2.2.5.4 Tujuan Dan Manfaat Rasio Rentabilitas

Tujuan dan manfaat rasio rentabilitas adalah untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha. Menurut Kasmir (2012:210) tujuan dan manfaat rasio rentabilitas yaitu:

1. Mengukur dan menghitung laba yang di hasilkan

2. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
4. Mengetahui besarnya tingkat laba
5. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
6. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hery (2015:227), tujuan dan manfaat rasio rentabilitas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total akuitas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan tujuan dan manfaat rasio rentabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, untuk menilai posisi laba perusahaan dari waktu ke waktu , untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mutmaidah (2010) yang berjudul “Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Agro Niaga (KAN) Jabung Malang Periode 2005-2009” dengan menggunakan metode deskriptif melalui penggunaan analisis rasio keuangan. Hasil dari penelitian ini *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan fluktuasi dari tahun 2005 sampai 2009 dan cenderung mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Malang sudah baik. Rasio profitabilitas laporan keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) mengalami penurunan pada tahun 2005 sampai 2009 terjadi pada semua

rasio profitabilitas sehingga menggambarkan kemampuan koperasi kurang efisiensi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui penjualan, dan modal koperasi, tetapi koperasi mengalami peningkatan pada tahun 2010 sehingga kinerja keuangan koperasi sangat baik karena semakin tingginya rasio rentabilitas berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jiasti (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Cash Turn Over* terhadap laba usaha (Koperasi Kopersemar Periode 2007-2009)” dengan menggunakan metode teknik *sampling* jenuh. Hasil penelitian secara simultan keempat rasio keuangan yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Receivable Turn Over* (RTO), *Cash Turn Over* (CTO) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar, dengan kontribusi sebesar 56,4%.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2005) yang berjudul “Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Pada Koperasi Karyawan (Kokar) Wahana Semarang PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop IV Semarang Tahun 2002-2004” dengan menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah penyajian data dengan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), Rentabilitas modal sendiri dan Rentabilitas Ekonomi serta metode analisis datanya adalah teknik analisa horizontal. Hasil penelitian tingkat likuiditas Kokar Wahana Semarang baik *Current Ratio* (CR) maupun *Quick Ratio* (QR) untuk likuiditas sangat efisiensi.

Sedangkan tingkat rentabilitas ekonomi kurang efisien tetapi rentabilitas modal sendiri efisien.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2013) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng” dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Dari hasil penelitian diketahui Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng dapat di kategorikan sangat efisien bila dilihat dari dua variabel rasio keuangan (*current ratio* dan *debt to equity ratio*) dari dua variabel menunjukkan cukup efisien yaitu (*cash turn over* dan rentabilitas ekonomi) sedangkan dua variabel lagi masuk kategori kurang efisien (*debt to asset ratio* dan *receivable turn over*). Pengaruh kinerja keuangan yang di tunjukkan dengan hasil analisis rasio keuangan terhadap kemampuan Koperasi Serba Usaha untuk menghasilkan laba (Rentabilitas Ekonomi) secara simultan sebesar koefisien determinasi (R^2)=0.875 atau sebesar 87,5 %, sehingga dapat di artikan bahwa rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover*, dan *cash turnover* secara simultan sebesar 87,5 % dan sisanya 12,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2013) yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Kepada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012) ” dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Dari hasil penelitian periode 2009 hingga tahun 2012 jumlah penerimaan SHU operasional mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan untuk kenaikan jumlah SHU bersih pada

periode 2009 hingga 2010 lebih besar disbanding periode 2010 hingga 2012. Tingkat likuiditas selama periode tahun 2009 hingga tahun 2012 bila dilihat dari rasio *current ratio*, dan *cash ratio*, menunjukkan pergerakan yang fluktuasi. Pada tahun 2012 merupakan tahun dengan likuiditas tertinggi dibandingkan tahun 2009 sampai 2011 sedangkan untuk *cash ratio*, untuk tahun 2009 dianggap lebih baik dibandingkan tahun 2010 sampai tahun 2011.

2.4 Kerangka Berpikir

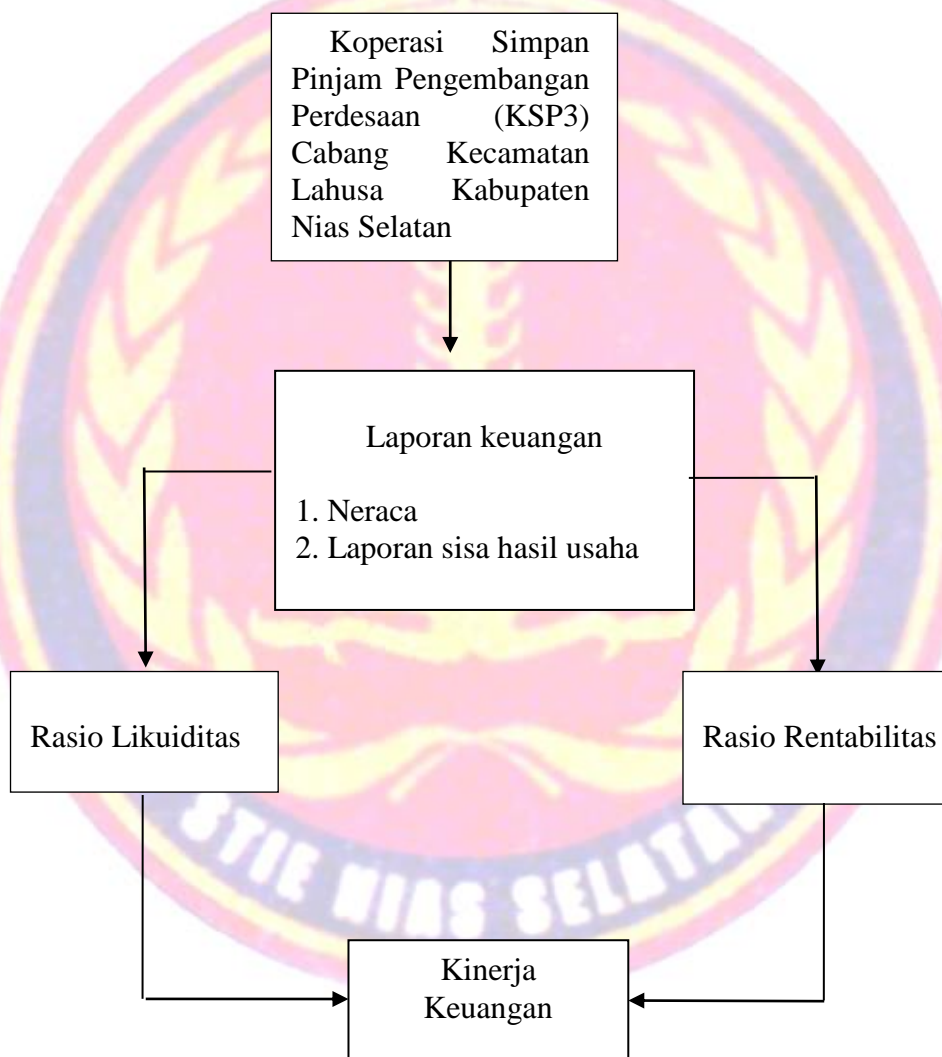
Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, maka dapat dibuat suatu kerangka berpikir yang menggambarkan keadaan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) cabang Lahusa Periode 2011-2015.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Lahusa Periode 2011-2015. Dari data laporan keuangan tersebut akan dihitung menggunakan analisis rasio likuiditas dan rentabilitas.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rentabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan koperasi yang ditunjukkan oleh sisa hasil usaha yang dihasilkan. Sehingga dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio rentabilitas ini maka akan diketahui kinerja keuangan.

Berikut adalah kerangka berpikir tentang gambaran penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 2.1

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Olahan Sendiri (2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Seperti yang telah diuraikan pada bab pendahuluan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan, maka penelitian dapat dikelompokkan sebagai penelitian kualitatif. jenis penelitian ini akan menggambarkan hasil analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan di koperasi simpan pinjam pengembangan perdesaan (KSP3) cabang Lahusa Periode 2011-2015.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian penulis terletak di Dusun I, Desa Sobawagoli Kec. Lahusa Nias Selatan, Sumatera Utara-Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 1 (satu) bulan yaitu bulan Juli 2017.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam tulisan ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam tulisan ini yaitu laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan

(KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa selama kurun waktu 5 Tahun yang dimulai dari Tahun 2011-2015.

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah dalam bentuk laporan keuangan, yang diambil oleh penulis pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa periode 2011-2015. Data Sekunder tersebut berupa Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa periode 2011-2015.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah: Metode studi pustaka yaitu suatu rencana untuk mengumpulkan data dengan membaca literatur dan catatan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam suatu penulisan dan berbagai referensi untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan atau pendapat ahli. Dengan metode ini dapat diperoleh informasi dari buku-buku mengenai landasan teori analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tujuan untuk mencapai hasil dari penelitian ini, dengan menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi, maka data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan metode analisis rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio rentabilitas yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan.

3.5.1 Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan koperasi untuk membayar hutang-hutang tersebut (Kasmir, 2012:135). Adapun rumus yang di gunakan untuk menghitung rasio lancar adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dalam rasio ini ada beberapa kriteria penilaian untuk melihat kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendeknya yaitu : jika koperasi mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan berada dalam standar 175%-200% maka koperasi itu dikatakan sangat baik, jika berada dalam standar 150%-174% koperasi itu dikatakan baik, jika berada dalam standar 125%-149% koperasi itu dikatakan cukup baik, jika berada dalam standar 100%-125% koperasi itu dikatakan kurang baik dan jika berada dalam standar kurang dari 100% maka koperasi itu dikatakan buruk.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang dimilikinya (Sudarsono dan Edilius, 2010:197-198). Adapun rumus yang di gunakan untuk menghitung rasio kas adalah:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dalam rasio ini ada beberapa kriteria penilaian untuk melihat kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yaitu : jika koperasi mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang dimilikinya dengan berada dalam standar 175%-200% maka koperasi itu dikatakan sangat baik, jika berada dalam standar 150%-174% koperasi itu dikatakan baik, jika berada dalam standar 125%-149% koperasi itu dikatakan cukup baik, jika berada dalam standar 100%-125% koperasi itu dikatakan kurang baik dan jika berada dalam standar kurang dari 100% maka koperasi itu dikatakan buruk.

3.5.2 Rasio Rentabilitas

a. Menurut Sugiyarso (2011:106) “rasio ekonomis adalah perbandingan sisa hasil usaha dengan total aset”.

Untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan, menurut Kasmir (2012:199) antara lain:

$$ROI = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam rasio ini ada beberapa kriteria penilaian untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba yaitu : jika koperasi mampu menghasilkan laba dengan standar lebih dari 10% maka koperasi itu dikatakan sangat baik, jika berada dalam standar 7%-10% maka koperasi itu dikatakan baik, jika berada dalam standar 3%-6% maka koperasi itu dikatakan cukup baik, jika berada dalam standar 1%-2% maka koperasi itu dikatakan kurang baik dan jika berada dalam standar kurang dari 1% maka koperasi itu dikatakan tidak berhasil sama sekali dalam menghasilkan laba atau koperasi itu penilaiannya buruk.

b. Rentabilitas modal sendiri tersebut menyangkut bagaimana kemampuan keuntungan, yang dibandingkan adalah bukan keseluruhan modal tetapi khususnya modal sendiri.

Untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan, menurut Kasmir (2012:200) antara lain:

$$ROE = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam rasio ini ada beberapa kriteria penilaian untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) dengan modal sendiri yaitu : jika koperasi mampu menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) dengan standar lebih dari 21% maka koperasi itu dikatakan sangat baik, jika berada dalam standar 15%-20% maka koperasi itu dikatakan baik, jika berada dalam standar 10%-14% maka koperasi itu dikatakan cukup baik, jika berada dalam standar 3%-9% maka koperasi itu dikatakan kurang baik dan jika berada dalam standar kurang dari 3% maka koperasi itu dikatakan tidak berhasil sama sekali dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) dengan modal sendiri atau koperasi itu dinilai buruk.

Tabel 3.1
Standar Penilaian Rasio Likuiditas dan Rentabilitas

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
1. likuiditas	175%-200%	100	Sangat Baik
a. Current ratio	150%-174%	75	Baik
	125%-149%	50	Cukup Baik
	100%-125%	25	Kurang Baik
	<100%	0	Buruk
	b. Cash Ratio	175%->200%	100
150%-174%		75	Baik
125%-149%		50	Cukup Baik
100%-125%		25	Kurang Baik
<100%		0	Buruk
2. Rentabilitas			
a. Rentabilitas Asset	$\geq 10\%$	100	Sangat Baik
	7%-10%	75	Baik
	3%-6%	50	Cukup Baik
	1%-2%	25	Kurang Baik
	<1%	0	Buruk
b. Rentabilitas Modal Sendiri	$\geq 21\%$	100	Sangat Baik
	15%-20%	75	Baik
	10%-14%	50	Cukup Baik
	3%-9%	25	Kurang Baik
	<3%	0	Buruk

Sumber: Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/per/M.KUM/XII/2009.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian

Awalnya sebagai bentuk kesadaran Gereja Katolik terhadap pentingnya pemberdayaan ekonomi rakyat, KWI (Konferensi Waligereja Indonesia) menugaskan Pater Albrecht, SJ (Delegatus Sosial Keuskupan Agung Jakarta) dan sejawatnya Frans Lubbers, OSC (Delegatus Sosial Keuskupan Bandung) mengembangkan Credit Union bersama semua Delegatus Sosial Keuskupan. Pembentukan CU ini melewati proses yang panjang, tahun 1969 Pastor John Collins, SJ diminta ke Jakarta untuk melakukan kajian kelayakan Credit Union yang dikembangkan di Indonesia. Dan hasilnya Credit Union dianggap layak untuk dikembangkan dengan syarat 5 tahun masa inkubasi. Credit Union baru terbentuk tepatnya pada tanggal 4 Januari 1970, ketika Pater Albrecht membentuk Credit Union Counselling Office (CUCO) yang beralamat di Jalan Gunung Sahari N0. 88 Jakarta (Kini menjadi kantor INKOPDIT) dan Drs. Robby Tulus sebagai pelaksananya.

Seiring dengan berjalannya waktu, CU (Credit Union) masuk di Pulau Nias yang di gagas oleh rohaniawan Katholik (Fr. Adrianus Hems, CMM dan Tokoh Umat) pada Tahun 1987 di Desa Togizita Nias Tengah Pulau Nias. Dengan perkembangan yang semakin baik, maka diurus badan hukum yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi Sumatera Utara di Medan, dengan nomor hukum No 26/BH/KWK.2/XI/2002. Seiring dengan perkembangan yang begitu pesat, maka

oleh Rohaniawan Katholik dan Tokoh Agama wilayah Lahusa dan Gomo memperjuangkan berdirinya salah satu lembaga keuangan KSP3 di wilayah Lahusa dan Gomo, tepatnya pada tahun 2003, kemudian pada tahun 2010 nama CU (Credit Union) berganti menjadi Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3).

4.1.2 Letak Geografis

Letak geografis pada Objek penelitian ini terletak di Dusun I, Desa Sobawagoli Kec. Lahusa Nias Selatan, Sumatera Utara-Indonesia.

4.1.3 Visi Dan Misi

Adapun yang menjadi Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Lahusa adalah:

Visi :

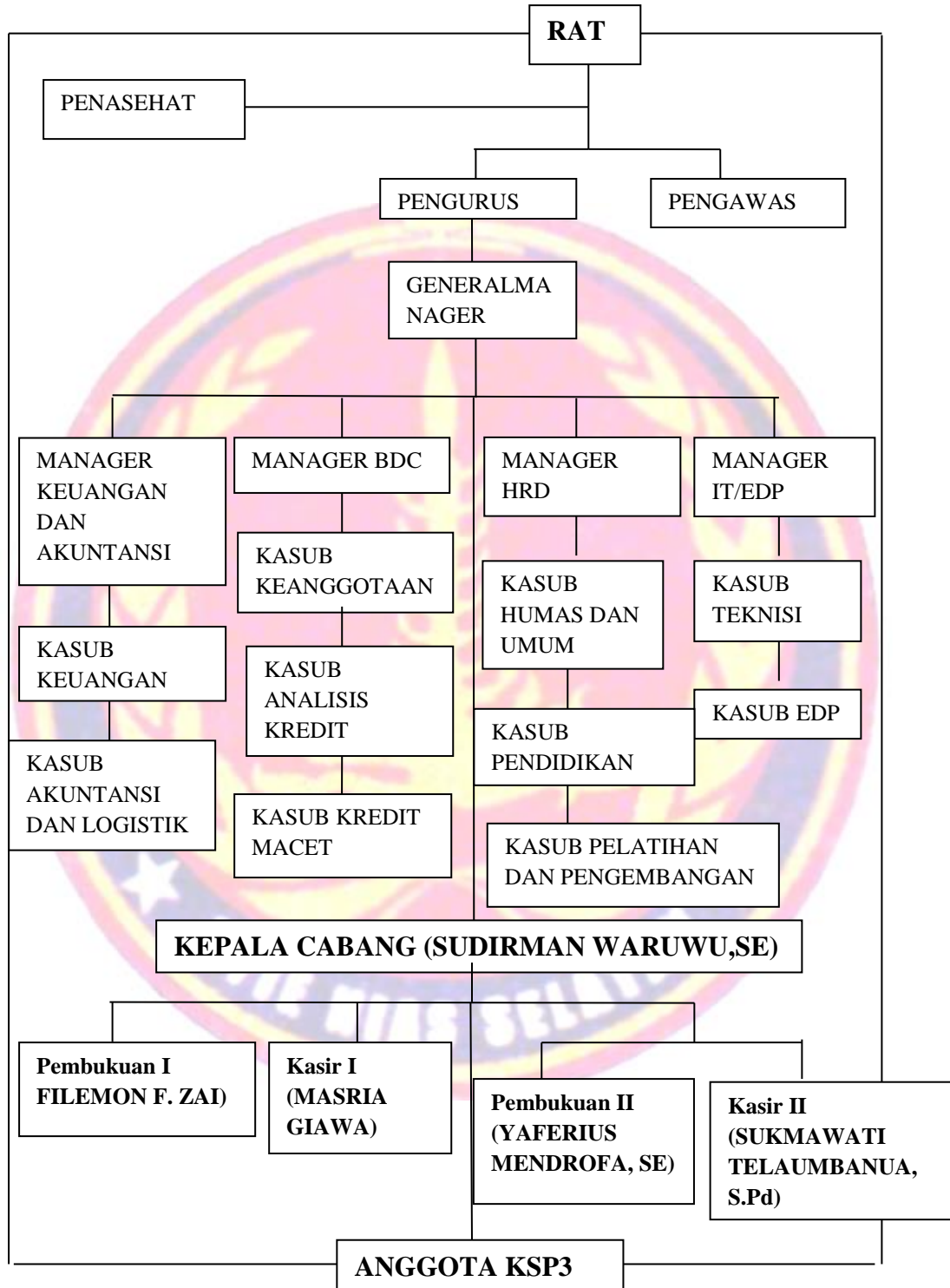
Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) menuju masyarakat sejahtera baik rohani maupun jasmani secara utuh sehingga mempunyai sumber daya manusia yang beriman dan berkualitas.

Misi :

Meningkatkan kesejahteraan hidup para anggota secara utuh dan mandiri, dengan upaya memperkuat KSP3 melalui pendidikan dalam usaha simpan pinjam yang sehat, aman dan profesional. Dengan cara ini hendak ambil bagian dalam tugas Kristus yang senantiasaewartakan kerajaan Allah terutama dengan memperjuangkan kaum lemah.

4.1.4 Struktur Organisasi

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI KSP3 CABANG LAHUSA



Sumber: Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Lahusa Kabupaten Nias Selatan

4.2 Deskriptif Data Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah disusun dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari KSP3cabang kecamatan lahusa dari tahun 2011-2015 yang terdiri dari laporan neraca dan laporan perhitungan sisa hasil usaha (SHU). Dalam menganalisis laporan keuangan di KSP3 Cabang Lahusa, peneliti menggunakan rasio likuiditas, dan rasio rentabilitas, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan kinerja keuangan pada KSP3 Cabang Lahusa Kabupaten Nias Selatan.

4.2.1 Analisis Laporan Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan koperasi simpan pinjam pengembangan perdesaan (KSP3) Cabang Lahusa Kabupaten Nias Selatan Periode 2011-2015, dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan koperasi tersebut. Laporan keuangan sudah merupakan kewajiban koperasi untuk membuat dan melaporkan keuangannya pada setiap periode tertentu, karena laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh koperasi yang bersangkutan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari Neraca dan Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU)

4.2.1.1 Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi harta, hutang, dan modal koperasi pada suatu periode tertentu, pada umumnya satu tahun. Neraca koperasi simpan pinjam pengembangan perdesaan (KSP3) Cabang Lahusa periode 2011-2015 disajikan dalam tabel 4.1 berada pada lampiran 1.

Berdasarkan tabel 4.1 di lampiran tersebut, maka dapat dilihat bahwa nilai total aktiva yang dimiliki koperasi simpan pinjam pengembangan perdesaan (KSP3) Cabang Lahusa Kabupaten Nias Selatan periode 2011-2015 setiap tahunnya mengalami peningkatan, antara tahun 2011 dan 2012 total aktiva mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1,401,458,234, selanjutnya pada tahun 2013 total aktiva kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 81,234,805, selanjutnya pada tahun 2014 total aktiva mengalami peningkatan sebesar Rp. 393,478,675, kemudian pada tahun 2015 total aktiva mengalami peningkatan yang drastis sebesar Rp. 739,452,188. Dari laporan keuangan diatas dapat dikatakan bahwa dari tahun 2011-2015 mengalami peningkatan total aktiva tiap tahunnya.

Pada posisi passiva dari tahun 2011-2015 dapat diketahui bahwa jumlah passiva yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan setiap tahun mengalami peningkatan. Terlihat pada tahun pertama yaitu tahun 2011 jumlah passiva yang dimiliki sebesar Rp. 7,523,764,476 dan pada tahun 2012 meningkat menjadi Rp. 8,925,222,710, pada tahun 2013 terus mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 9,006,457,515, pada tahun 2014 juga mengalami hal yang sama yaitu terus mengalami peningkatan dimana passiva yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan meningkat menjadi Rp. 9,399,936,190. Dan demikian juga pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 passiva yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan

Lahusa Kabupaten Nias Selatan terus meningkat menjadi sebesar Rp. 10,139,388,378.

4.2.1.2 Sisa Hasil Usaha (SHU)

Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah merupakan laporan keuangan koperasi yang menyajikan jumlah pendapatan usaha koperasi yang berasal dari anggota maupun dari bukan anggota dengan mempertimbangkan total biaya dalam satu periode tertentu. Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan Periode 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 4.2 berada pada lampiran 2.

Berdasarkan tabel 4.2 di lampiran tersebut, maka dapat dilihat bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan Periode 2011-2015, tidak menentu perkembangannya dari tahun ketahun, tercatat hanya tahun 2014 yang mengalami peningkatan yang drastis, pada tahun 2011 total pendapatan sebesar Rp. 1,239,563,695 dan total biaya sebesar Rp. 341,168,939 sehingga SHU nya sebesar Rp. 898,394,756, tahun 2012 total pendapatan sebesar Rp. 1,380,443,062 dan total biaya sebesar Rp. 488,849,136 sehingga SHU sebesar Rp. 891,593,926 mengalami penurunan sebesar Rp.6,800,830 di sebabkan karena pada tahun 2011 total biaya yang di keluarkan lebih kecil dibandingkan tahun 2012, tahun 2013 total pendapatan sebesar Rp. 1,358,568,977 dan total biaya sebesar Rp. 484,079,887 sehingga SHU sebesar Rp. 874,489,090 kembali mengalami penurunan sebesar 17,104,836 di sebabkan karena total biaya yang di keluarkan lebih besar dari total biaya tahun 2012, tahun 2014 total pendapatan

sebesar Rp. 1,407,547,457 dan total biaya sebesar Rp. 490,643,850 sehingga SHU sebesar Rp. 916,903,607 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya disebabkan karena total pendapatan meningkat drastis sedangkan total biaya meningkat namun tidak meningkat drastis, tahun 2015 total pendapatan sebesar Rp. 1,474,415,322 dan total biaya sebesar Rp. 891,178,437 sehingga SHU sebesar Rp.891,178,437 kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena total biaya meningkat drastis lebih dari setengah pendapatan yang diterima tahun 2015. Dengan keadaan ini maka SHU pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan periode 2011-2015 tidak menetap bahkan mengalami penurunan.

4.3 Analisis Dan Pembahasan

4.3.1 Rasio Likuiditas

Adapun hasil perhitungan rasio lancar Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Lahusa tahun 2011-2015

4.3.1.1 Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah koperasi untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio Lancar
Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3)
Cabang Lahusa Periode 2011-2015

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Current Ratio	Kriteria
2011	7,275,818,194	2,000,000	363%	SangatBaik
2012	8,690,749,578	9,094,081	955%	SangatBaik
2013	8,772,037,856	36,734,538	238%	SangatBaik
2014	9,176,649,608	61,815,648	148%	CukupBaik
2015	9,906,461,036	53,896,104	183%	Sangat Baik
Rata-Rata			377%	Sangat Baik

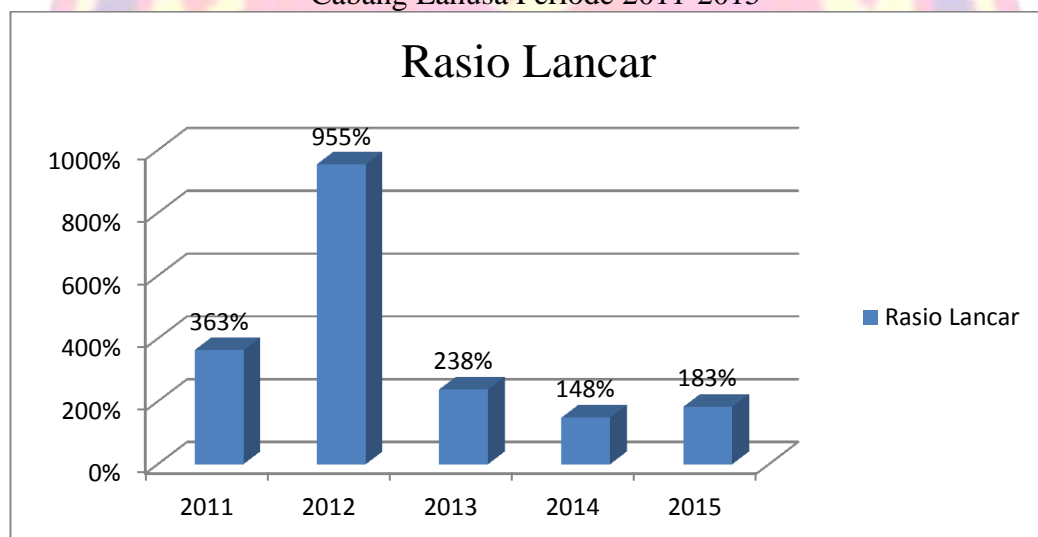
Sumber: Hasil Olahan Penulis

Rasio lancar yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Lahusa selama 5 (lima) tahun dilihat pada Tabel 4.3 aktiva lancar terhadap hutang lancar dapat dikatakan bahwa rasio lancar pada tahun 2011 sebesar 363% menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.3,63. Sementara rasio lancar pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 955% menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah terhadap hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar Rp.9,55 sedangkan pada tahun 2013 rasio lancarnya menurun sebesar 238% menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah terhadap hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar Rp.2,38 kemudian pada tahun 2014 rasio lancarnya kembali mengalami penurunan sebesar 148% menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah terhadap utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.1,48 Sementara rasio lancar pada tahun 2015 sebesar 183% menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah terhadap utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.1,83 artinya Koperasi

Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Lahusa dikatakan sangat baik karena dapat memenuhi kriteria penilaian rasio lancar. Jadi, berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar pada tabel 4.3 dapat di katakan rata-rata nilai yang di dapat selama periode 2011-2015 adalah 377% di katakan sangat baik.

Dari hasil analisis rasio lancar Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan, dapat dilihat perkembangannya pada Grafik 4.1

Grafik 4.1
Rasio Lancar
Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3)
Cabang Lahusa Periode 2011-2015



Sumber : Hasil olahan penulis dengan bantuan Ms.Excel

4.3.1.2 Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio Kas
Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3)
Cabang Lahusa Periode 2011-2015

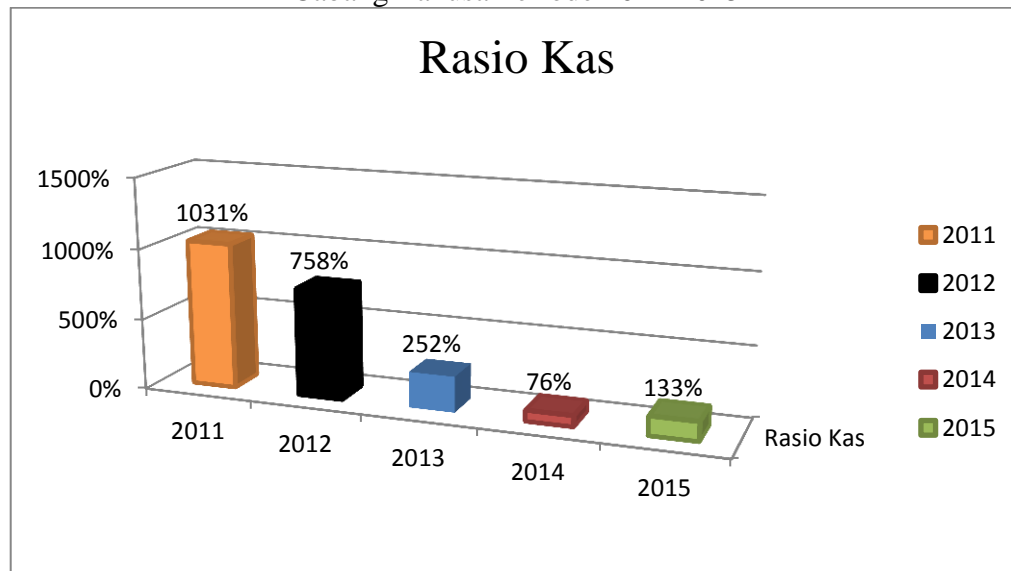
Tahun	Kas (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Rasio Kas	Kriteria
2011	206,233,000	2,000,000	1.031%	Sangat Baik
2012	68,900,000	9,094,081	758%	Sangat Baik
2013	92,690,500	36,734,538	252%	Sangat Baik
2014	47,462,000	61,815,648	76%	Buruk
2015	72,082,000	53,896,104	133%	Cukup Baik
Rata-Rata			450%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka rasio kas yang di peroleh Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan periode 2011-2015, yaitu tahun 2011 rasio kas yang di peroleh sebesar 1.031%, sementara pada tahun 2012 terjadi penurunan nilai rasio kasyang di peroleh sebesar 758%, kemudian pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan, rasio kas yang di peroleh sebesar 252%, selanjutnya pada tahun 2014 nilai rasio kas semakin menurun sebesar 76%, kemudian pada tahun 2015 nilai rasio kas mengalami kenaikan sebesar 133%. Berdasarkan hasil penilaian rasio kas koperasi selama periode 2011-2015 memiliki rata-rata nilai rasio kas sebesar 450% yang artinya sangat baik meskipun mengalami fluktuasi.

Dari hasil perhitungan rasio kas pada tabel diatas, maka dapat dilihat perkembangannya pada Grafik 4.2

Grafik 4.2
Rasio Kas
Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3)
Cabang Lahusa Periode 2011-2015



Sumber : Hasil olahan penulis dengan bantuan Ms.Excel

4.3.2 Analisis Rasio Rentabilitas

4.3.2.1 Rentabilitas Asset

Tabel 4.5
Perhitungan Rentabilitas Asset
Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3)
Cabang Lahusa Periode 2011-2015

Tahun	SHU (Rp)	Total Aset (Rp)	Rentabilitas Asset	Kriteria
2011	898,394,756	7,523,764,476	11,9%	Sangat Baik
2012	891,593,926	8,925,222,710	9,9%	Baik
2013	874,489,090	9,006,457,515	9,7%	Baik
2014	916,903,607	9,399,936,190	9,7%	Baik
2015	891,178,437	10,139,388,378	8,7%	Baik
Rata-Rata			10%	Baik

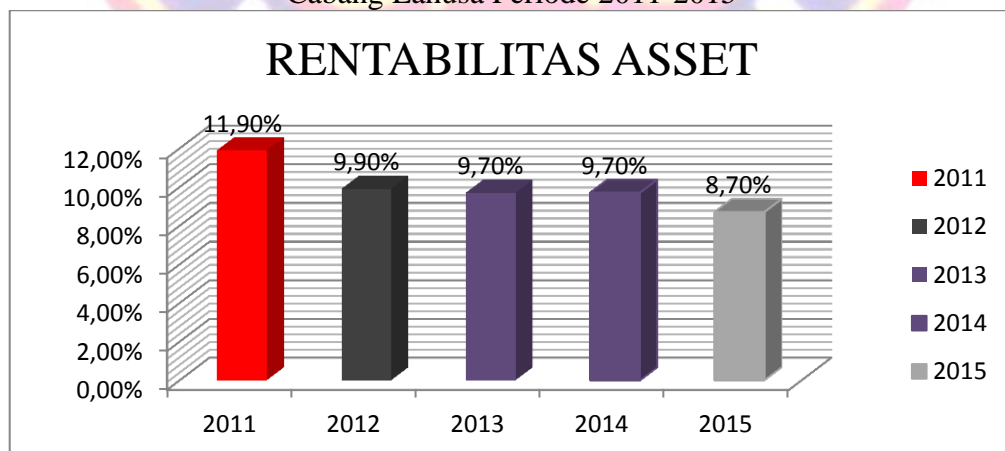
Sumber: Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 4.5 tentang perhitungan rentabilitas *asset* pada KSP3 Cabang Lahusa Periode 2011-2015, maka nilai Rentabilitas *Asset* yang didapat

pada tahun 2011 nilai sebesar 11,9% tergolong pada kriteria yang sangat baik, tahun 2012 nilai rentabilitaas *Asset* yang di dapat sebesar 9,9% tergolong pada kriteria yang baik artinya bahwa meskipun nilai rentabilitas *asset* tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2% jika di dibandingkan dengan nilai rentabilitas *asset* tahun 2011 tetap saja masih tergolong baik, kemudian pada tahun 2013 nilai rentabilitas *asset* yang didapat sebesar 9,7% kembali mengalami penurunan nilai tetapi masih tergolong baik, selanjutnya tahun 2014 nilai rentabilitas *asset* yang didapat sebesar 9,7% masih tergolong baik sama seperti tahun sebelumnya, Namun pada tahun 2015 nilai rentabilitas *asset* kembali menurun, nilai yang di dapat sebesar sebesar 8,7% meskipun demikian nilai yang di dapat masih tergolong baik. Dari hasil rentabilitas yang didapat selama lima tahun didapat nilai rata-rata sebesar 10% yang artinya nilai rentabilitas *asset* tergolong baik.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Rentabilitas *Asset* pada tabel diatas maka dapat dilihat perkembangannya pada Grafik 4.3

Grafik 4.3
Rasio Rentabilitas *Asset*
Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3)
Cabang Lahusa Periode 2011-2015



Sumber: Hasil olahan penulis dengan bantuan M.Excel

4.3.2.1.1 Modal Sendiri

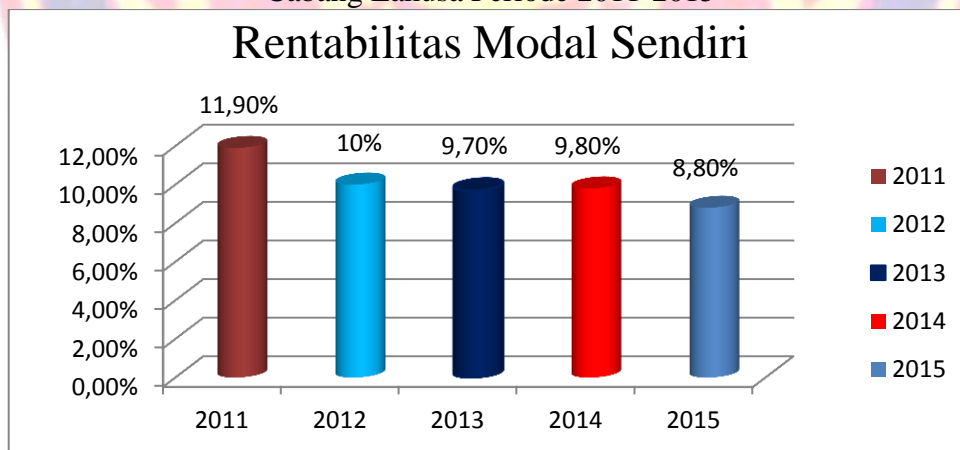
Tabel 4.6
Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri
Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3)
Cabang Lahusa Periode 2011-2015

Tahun	SHU (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)	Rentabilitas Modal Sendiri	Kriteria
2011	898,394,756	7,523,744,476	11,9%	Cukup Baik
2012	891,593,926	8,916,128,629	10%	Cukup Baik
2013	874,489,090	8,969,722,977	9,7%	Kurang Baik
2014	916,903,607	9,351,120,542	9,8%	Kurang Baik
2015	891,178,437	10,085,492,274	8,8%	Kurang Baik
Rata-Rata			10%	Cukup Baik

Sumber: Laporan Keuangan KSP3 Cabang Lahusa Kabupaten Nias Selatan periode 2011-2015

Dari hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri di atas maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:

Grafik 4.4
Grafik Rasio Rentabilitas Modal Sendiri
Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3)
Cabang Lahusa Periode 2011-2015



Sumber: Hasil olahan penulis dengan bantuan M.Excel

4.3.3 Pembahasan

4.3.2.1 Rasio Likuiditas

4.3.2.1.1 Rasio Lancar (*current ratio*)

Kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki selama 5 (lima) tahun dilihat dari rasio lancar pada Tabel 4.3 aktiva lancar terhadap hutang lancar pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa periode 2011-2015, dapat dikatakan bahwa rasio lancar pada tahun 2011 sebesar 363% menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.3,63- artinya rasio lancar Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Lahusa pada tahun 2011 tergolong pada kriteria sangat baik, namun meskipun koperasi mampu membayar utang jangka pendeknya tetap saja telah melebihi standar kriteria penilaian rasio lancar dan hal ini tidak baik bagi koperasi, hal ini di sebabkan pengelolaan aktiva lancar yang tidak seimbang atau banyaknya dana yang menganggur dilihat dari aktiva lancar sebesar Rp.7,275,818,194 sedangkan hutang lancarnya sebesar Rp.2000,000 dan tentu saja dana yang tidak disalurkan dapat merugikan koperasi. Kemudian rasio lancar pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 955% menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar Rp.9,55 artinya Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Lahusa tergolong pada kriteria sangat baik, namun angka 955% telah melebihi standar kriteria penilaian rasio lancar, sama seperti pada tahun sebelumnya bahkan pada tahun 2012 kenaikannya sangat

besar dilihat dari aktiva lancarnya sebesar Rp. 8,690,749,578 sedangkan hutang lancarnya hanya sebesar Rp.9,094,081 jika dibandingkan dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan selisih sebesar 592% karena aktiva lancarnya yang mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa koperasi tidak efektif atau tidak mampu mengelola aktiva lancarnya. Sementara pada tahun 2013 rasio lancarnya menurun sebesar 238% menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah terhadap hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar Rp.2,38 artinya Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Lahusa dikatakan sangat baik dilihat dari aktiva lancarnya sebesar Rp.8,772,037,856 sedangkan hutang lancarnya sebesar Rp.36,734,538 jika dibandingkan dari tahun sebelumnya mengalami penurunan selisih sebesar 717% menunjukkan bahwa selain koperasi mampu membayar utang jangka pendeknya, koperasi juga mampu mengelola hartanya, namun tetap saja perlu diantisipasi agar pengelolaan harta lancarnya berfungsi secara optimal. Kemudian pada tahun 2014 rasio lancarnya sebesar 148% kembali mengalami penurunan, menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah terhadap utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.1,48 artinya Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa dikatakan cukup baik meskipun mengalami penurunan jika dibandingkan dari tahun sebelumnya selisih 90% tetap saja dapat memenuhi kriteria penilaian rasio lancar. Sementara rasio lancar pada tahun 2015 sebesar 183% mengalami kenaikan, menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.1,83 artinya Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias

Selatan dikatakan sangat baik karena dapat memenuhi kriteria penilaian rasio lancar, jika dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya rasio lancar pada tahun 2015 adalah hasil yang ideal karena aktiva lancar dengan hutang lancarnya seimbang dilihat dari aktiva lancarnya sebesar Rp.9,906,461,036 dan hutang lancarnya sebesar Rp. 53,896,104. Jadi, berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar pada tabel 4.3 dapat di katakan rata- rata nilai yang di dapat selama periode 2011-2015 adalah 377% di katakan sangat baik.

4.3.2.1.2 Rasio Kas (*cash ratio*)

Berdasarkan tabel 4.4, maka rasio kas yang di peroleh Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan periode 2011-2015, pada tahun 2011 rasio kas yang di peroleh sebesar 1.031% dapat dikatakan tergolong pada kriteria sangat baik, namun persentase yang di dapat melebihi standar kriteria penilaian rasio kas, dilihat dari kasnya sebesar Rp.206,233,000 menunjukkan uang kas koperasi pada tahun 2011 tidak tersalurkan dengan baik dengan kata lain ada kas yang *idle* (menganggur) yang jumlahnya sangat besar di bandingkan pengeluaran karena hutang koperasi yang hanya sebesar Rp.2.000.000 dan hal ini menunjukkan kinerja kopersai tidak baik karena tidak mampu mengelola uang kasnya. Kemudian pada tahun 2012 rasio kas yang di peroleh sebesar 758% mengalami penurunan dapat dikatakan tergolong pada kriteria sangat baik, namun bila dilihat dari kasnya sebesar Rp.68,900,000 sedangkan hutang lancarnya sebesar Rp.9,094,081 menunjukkan bahwa meskipun koperasi mampu melunasi hutang lancarnya tapi tidak mampu mengelola keuangannya karena masih banyak dana yang menganggur yang tidak tersalurkan dengan baik, jika dibandingkan dari tahun sebelumnya pengeluaran

koperasi bertambah dalam hal pembayaran kewajiban lain-lain. Selanjutnya pada tahun 2013 rasio kas yang di peroleh sebesar 252%, terjadi penurunan nilai rasio kas disebabkan pengeluaran koperasi yang meningkat dilihat dari kasnya sebesar Rp.92,690,500 sedangkan hutang lancarnya sebesar Rp.36,734,538 dan hal ini dapat dikatakan tergolong pada kriteria sangat baik, hanya saja perlu diantisipasi agar kas terealisasi dengan baik. Sedangkan pada tahun 2014 nilai rasio kas sebesar 76%, terjadi penurunan drastis nilai rasio kas di sebabkan karena jumlah uang yang di keluarkan koperasi pada tahun tersebut untuk pembayaran hutang lebih besar dari jumlah uang kas koperasi yang tersedia dilihat dari kasnya sebesar Rp.47,462,000 sedangkan hutangnya hanya sebesar Rp.61,815,648 artinya koperasi tidak mampu membayar hutang lancarnya menggunakan kas yang tersedia dan hal ini tergolong pada kriteria yang buruk. Kemudian pada tahun 2015 nilai rasio kas yang di peroleh sebesar 133% terjadi kenaikan nilai rasio kas yang disebabkan berkurangnya jumlah hutang lancar yang di keluarkan koperasi serta bertambahnya uang kas koperasi dilihat dari kasnya sebesar Rp.72,082,000 dan hutangnya sebesar Rp.53,896, dan hal ini dapat dikatakan tergolong pada kriteria cukup baik. Berdasarkan hasil penilaian rasio kas koperasi selama periode 2011-2015 memiliki rata-rata nilai rasio kas sebesar 450%, jika standar penilaian rasio kas sebesar 200% maka tergolong pada kriteria sangat baik, namun karena telah melebihi standar kriteria penilaian sebenarnya kinerja koperasi ini kurang baik karna tidak mampu mengelola kasnya secara optimal yaitu adanya kas yang menganggur sehingga mengalami fluktuasi.

4.3.2.2 Rasio Rentabilitas

4.3.2.2.1 Rentabilitas *Asset*

Berdasarkan tabel 4.5 tentang perhitungan rentabilitas *asset* pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan Periode 2011-2015, maka nilai yang didapat pada tahun 2011 nilai Rentabilitas *Asset* sebesar 11,9% tergolong pada kriteria sangat baik dilihat dari total sisa hasil usaha sebesar Rp.898,394,756 sedangkan total asetnya sebesar Rp.7,523,764,476. Kemudian pada tahun 2012 nilai rentabilitaas *Asset* yang di dapat sebesar 9,9% tergolong pada kriteria yang baik, dilihat dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp.891,593,926 sedangkan total asetnya sebesar Rp.8,925,222,710 artinya bahwa meskipun nilai rentabilitas *asset* tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2% jika di bandingkan dengan nilai rentabilitas *asset* tahun 2011 tetap saja masih tergolong baik, penurunan nilai rentabilitas *asset* ini di sebabkan karena nilai SHU mengalami penurunan sedangkan nilai total aset sedikit bertambah dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan nilai rantabilitas *asset* menurun. Selanjutnya pada tahun 2013 nilai rentabilitas *asset* yang didapat sebesar 9,7% kembali mengalami penurunan nilai dilihat dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp.874,489,090 sedangkan total aset sebesar Rp.9,006,457,515 menunjukkan nilai total *asset* sedikit bertambah dan Sisa Hasil Usaha kembali mengalami penurunan sebesar 0,2% jika dibandingkan dari tahun sebelumnya, tetapi nilai yang didapat masih tergolong baik. Selanjutnya pada tahun 2014 nilai rentabilitas *asset* yang didapat sebesar 9,7% masih menetap sama seperti pada tahun yang sebelumnya dan tergolong pada kriteria baik, hanya saja jumlah nilai pada Sisa Hasil Usaha bertambah sebesar Rp.916,903,607 dan juga jumlah nilai total aset pada tahun ini

bertambah sebesar Rp.9,399,936,190. Sedangkan pada tahun 2015 nilai rentabilitas *asset* yang di dapat sebesar sebesar 8,7% nilai ini kembali mengalami penurunan yang disebabkan karena nilai sisa hasil usaha (SHU) yang dimiliki koperasi kembali mengalami penurunan sebesar Rp.891,178,437 serta nilai total aset sedikit bertambah dari tahun sebelumnya sebesar Rp.10,139,388,378 meskipun demikian nilai yang di dapat masih tergolong baik. Dari hasil Rentabilitas aset yang di dapat selama periode 2011-2015 didapat nilai rata-rata sebesar 10% yang artinya nilai rentabilitas *asset* selama lima tahun tergolong sangat baik.

4.3.2.2.2 Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan tabel 4. 6 tentang perhitungan rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan Periode 2011-2015, maka nilai rentabilitas modal sendiri yang didapat pada tahun 2011 sebesar 11,9% tergolong pada kriteria cukup baik yang disebabkan karena kontribusi modal sendiri terhadap nilai SHU semakin menurun, sedangkan pada tahun 2012 nilai rentabilitas modal sendiri yang di hasilkan sebesar 10% mengalami penurunan nilai jika di dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 1,9%, sisa hasil usaha sebesar 891,593,926 sedangkan total modal sendiri sebesar Rp.8,916,128,629 dapat dikatakan tergolong pada kriteria cukup baik, kemudian pada tahun 2013 nilai rentabilitas modal sendiri yang di hasilkan sebesar 9,7% kembali mengalami penurunan nilai rentabilitas modal sendiri sebesar 0,3% dan tergolong pada kriteria yang kurang baik disebabkan karena nilai Sisa Hasil Usaha Rp.874,498,090 yang semakin kecil sedangkan nilai modal sendiri yang terus meningkat Rp.8,969,722,977 menyebabkan kontribusi

modal terhadap sisa hasil usaha(SHU) tidak ada, selanjutnya pada tahun 2014 nilai rentabilitas modal sendiri yang didapat sebesar 9,8% terjadi peningkatan terhadap nilai rentabilitas modal sendiri disebabkan karena nilai Sisa Hasil Usaha meningkat, meskipun demikian nilai tersebut masih tergolong kurang baik, sedangkan pada tahun 2015 nilai rentabilitas modal sendiri yang didapat sebesar 8,8% mengalami penurunan nilai rentabilitas modal sendiri jika dibandingkan dengan nilai rentabilitas modal sendiri dari tahun sebelumnya, disebabkan nilai sisa hasil usaha(SHU) kembali mengalami penurunan sedangkan nilai modal sendiri semakin bertambah sehingga kontribusi modal terhadap sisa hasil usaha(SHU) tidak ada dan menyebabkan nilai rentabilitas modal sendiri yang di dapat tergolong kurang baik. Dari hasil yang didapat selama lima tahun dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil rentabilitas modal sendiri adalah 10% artinya bahwa rentabilitas modal sendiri selama lima tahun cukup baik.

Dilihat dari penelitian terdahulu bahwa ada hasil penelitian yang mengatakan bahwa terdapat Pengaruh kinerja keuangan yang di tunjukkan dengan hasil analisis rasio keuangan terhadap kemampuan Koperasi untuk menghasilkan sisa hasil usaha (Rentabilitas Ekonomi). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Saraswati bahwa bila dilihat dari rasio *current ratio* dan *cash ratio* menunjukkan pergerakan fluktuasi, maka untuk mempertahankan likuiditasnya maka harus meningkatkan aktiva lancar dan menekan hutang lancar. Dan hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Peneliti menemukan hasil bahwa koperasi tersebut tergolong baik meskipun mengalami fluktuasi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, bahwa

rentabilitas ekonomi di pengaruhi oleh *curret ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover* dan *cash turnover* secara simultan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis, kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan Periode 2011-2015 hasil yang didapat berdasarkan rasio Likuiditas dan rasio Rentabilitas yaitu:

1. Dengan menggunakan rasio lancar didapatkan hasil dari tahun 2011-2015 yaitu 363%, 955%, 238%, 148%, 183%, dengan rata-rata nilai sebesar 377% tergolong pada kriteria rasio lancar yang sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa persentase nilai dari tahun 2011-2015 kemampuan koperasi dalam melunasi utang jangka pendeknya sangat baik, yang berarti kinerja koperasi sangat baik
2. Selanjutnya dengan menggunakan rasio kas, nilai yang didapat dari tahun 2011-2015 yaitu 1.031%, 758%, 252%, 76%, 133% dengan rata-rata nilai rasio kas sebesar 450% tergolong pada nilai kriteria rasio kas yang sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu melunasi hutang lancarnya menggunakan uang kas yang tersedia dan dapat dikatakan kinerja koperasi sangat baik.
3. Sedangkan dengan menggunakan rasio Rentabilitas nilai yang didapat dengan menggunakan rasio rentabilitas *asset* dari tahun 2011-2015 yaitu 11,9%, 9,9%, 9,7%, 9,7%, 8,7% dengan rata-rata nilai rentabilitas *asset* sebesar 10%

tergolong pada kriteria rasio rentabilitas *asset* yang baik, hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) baik.

4. Sedangkan jika menggunakan rasio Rentabilitas Modal Sendiri nilai yang didapat dari tahun 2011-2015 yaitu 11,9%, 10%, 9,7%, 9,8%, 8,8% dengan rata-rata nilai sebesar 10% tergolong pada kriteria nilai rasio rentabilitas modal sendiri yang cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) cukup baik.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran dan masukan yang mungkin berguna bagi manajemen Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan:

1. Sebaiknya koperasi selalu mengadakan evaluasi kinerja setiap akhir periode.
2. Seharusnya pihak manajemen koperasi lebih mengoptimalkan pelaksanaan pengendalian yang telah ditetapkan agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang dianggarkan.
3. Koperasi sebaiknya memaksimalkan sisa hasil usaha yang di peroleh tiap tahunnya dengan cara mengurangi pengeluaran.
4. Sebaiknya koperasi mempertahankan bahkan meningkatkan lagi kinerjanya yang sudah tergolong baik selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. 2013. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2013. ISSN: 2355-0759.
- Dewi, Uttari. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Buleleng Tahun 2013 (perspektif sistem pemeringkatan koperasi). *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* (Volume 3).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis, cet. Pertama* Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen, edisi pertama* Jakarta : PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2002. *Standar Akuntansi Keuangan* . Jakarta: Salemba Empat.
- Jiasti. 2010. Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turn Over dan Cash Turn Over terhadap laba usaha (Koperasi Kopersemar Periode 2007-2009). *Jurnal Ekonomi, (Online)*, Volume 3, No. 6. (<http://www.skripsiijiasti.com>, diakses 5 Desember 2016).
- Jumingan. 2006. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
-2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
-2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mutmaidah. 2010. Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Agro Niaga (KAN) Jabung Malang Periode 2005-2009. *Jurnal BUP, (Online)*, Volume 3. (<http://www.skripsimutmaidah.com>, diakses 5 Desember 2016).
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor No.14/per/M.KUM/XII/2009.

- Prastowo Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: UPP STIM YKPN
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar- Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Saraswati. 2013. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. (online), vol. 6 No. 2 Desember 2013. (administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)(diakses 5 Desember 2016)
- Sawir Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia
- Sugiyarso, Gervasisus. 2011. *Akuntansi Koperasi (Sistem, Metoda, dan Analisis Laporan keuangan) cetakan pertama* Yogyakarta: CAPS.
- STIE Nias Selatan. 2017. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi Dan Jurnal Ilmiah*. STIE Nias Selatan, Telukdalam
- Sudarsono, dan Edilius. 2010. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Pers.
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ulum, Ihyaul . 2012. *Audit Sektor Publik, Edisi 1, cet 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Gunung Ilmu Pres Bandung.
- Utami.2015. Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Pada Koperasi Karyawan (Kokar) Wahana Semarang PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop IV Semarang Tahun 2002-2004. *Jurnal Administrasi Bisnis*. (Online), Volume 21, No. 1. (<http://www.skipsiutami.com>), diakses 5 Desember 2016).



KOPERASI INDONESIA

KOPERASI SIMPAN PINJAM PENGEMBANGAN PERDESAAN (KSP3) - NIAS

Jl. Yos Sudarso Desa Saewe km 3.4 Kota Gunungsitoli

NERACA

Periode : Dec 2013

CABANG : LAHUSA

URAIAN	SALDO BULAN	MUTASI		SALDO SAAT
		DEBET	KREDIT	
HARTA LANCAR				
K A S	67,695,000	1,378,09	1,373,71	72,082,000
TITIPAN R/C CABANG	1,828,726,479	453,079,	545,186,	1,736,618,836
PIUTANG PINJAMAN	7,789,824,000	790,160,	538,436,	8,041,548,000
PIUTANG KHUSUS ALAT	25,280,000	14,740,0	6,520,00	33,500,000
KENDARAAN				
PERSEDIAAN BARANG	384,000	393,000	630,800	146,200
PIUTANG LAIN-LAIN	22,566,000	0	0	22,566,000
	9,734,475,479	2,636,471,	2,464,48	9,906,461,036
HARTA TETAP				
TANAH	33,000,000	0	0	33,000,000
BANGUNAN	210,915,800	0	0	210,915,800
AKUM. PENY.	(42,847,797)	0	1,050,42	(43,898,222)
PERALATAN KANTOR	118,742,947	0	0	118,742,947
AKK. PENY. PERALATAN	(86,430,206)	0	1,677,62	(88,107,826)
KANTOR				
AKTIVA TIDAK	7,278,829	0	0	7,278,829
AKK. AMORTISASI	(4,852,544)	0	151,642	(5,004,186)
AKTIVA TRK BERWALID	235,807,029	0.00	2,879,68	232,927,342
JUMLAH AKTIVA	9,970,282,508	2,636,471,	2,467,36	10,139,388,378
HUTANG				
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	52,633,672	432,568	0	52,201,104
DANA PENGEMBANGAN	1,695,000	0	0	1,695,000
DAN PEMBANGUNAN	54,328,672	432,568.00	-	53,896,104
MODAL SENDIRI				
SIMPANAN POKOK	34,680,000	0	40,000	34,720,000
SIMPANAN WAJIB	8,179,506,507	108,003,	185,202,	8,256,705,266
DONASI	89,453,381	0	0	-
CADANGAN RESIKO	10,005,000	0	75,000	10,080,000
CADANGAN	803,355,190	0	0	803,355,190
KAPITALISASI MODAL				
SHU TAHUN LALU	0	0	0	0
SHU TAHUN BERJALAN	798,953,758	0	92,224,6	891,178,437
	9,915,953,836	108,003,46	277,541,	10,085,492,274
JUMLAH PASSIVA	9,970,282,508	108,436,02	277,541,	10,139,388,378



KOPERASI SIMPAN PINJAM PENGEMBANGAN PERDESAAN (KSP3)- NIAS

JL. YOS SUDARSO DESA SAEWE KM 3.4 GUNUNGSITOLI

NERACA

PERIODE : DESEMBER 2015

CABANG LAHUSA

AKTIVA	Periode Lalu	Mutasi Bulan Ini	Periode Saat Ini
HARTA LANCAR			
100 Kas	67,695,000	4,387,000	72,082,000
110 Titipan R/C	1,828,726,479	(92,107,643)	1,736,618,836
150 Piutang Pinjaman Anggota	7,789,824,000	251,724,000	8,041,548,000
159 Piutang Khusus Alat Kendaraan	25,280,000	8,220,000	33,500,000
170 Persediaan Barang Kantor	384,000	(237,800)	146,200
182 Piutang Lain-Lain	22,566,000	0	22,566,000
JUMLAH HARTA LANCAR	9,734,475,479	171,985,557	9,906,461,036
HARGA TETAP			
300 tanah	33,000,000	0	33,000,000
310 bangunan	210,915,800	0	210,915,800
319 ak. peny. bangunan	(42,847,797)	(1,050,425)	(43,898,222)
320 peralatan kantor	118,742,947	0	118,742,947
329 ak. peny. peralatan kantor	(86,430,206)	(1,677,620)	(88,107,826)
350 Aktiva Tidak Berwujud	7,278,829	0	7,278,829
351 Akk. Amortisasi Aktiva Tdk Berwujud	(4,852,544)	(151,642)	(5,004,186)
JUMLAH HARTA TETAP	235,807,029	(2,879,687)	232,927,342
JUMLAH AKTIVA	9,970,282,508	169,105,870	10,139,388,378
PASSIVA			
HUTANG			
409 Kewajiban Lain-Lain	52,633,672	(432,568)	52,201,104
411 Dana Pengembangan Dan Pembangunan	1,695,000	0	1,695,000
JUMLAH HUTANG	54,328,672	(432,568)	53,896,104
MODAL SENDIRI			
500 Simpanan Pokok	34,680,000	40,000	34,720,000
501 Simpanan Wajib	8,179,506,507	77,198,759	8,256,705,266
525 Donasi	89,453,381	0	89,453,381
535 Cadangan Resiko	10,005,000	75,000	10,080,000
540 Cadangan Kapitalisasi Modal	803,355,190	0	803,355,190
551 SHU Tahun Berjalan	798,953,758	92,224,679	891,178,437
JUMLAH MODAL	9,915,953,836	169,538,438	10,085,492,274
JUMLAH PASSIVA	9,970,282,508	169,105,870	10,139,388,378

LAHUSA, 31 DESEMBER 2015

Disetujui Oleh :

Diketahui Oleh :

Cross Cek

Dibuat oleh

Buanaso Ndruru, S.Ag
Pembina Kredit

Sudirman Waruwu, S.E
Kepala Cabang

Agusdarman Zentrato
Accounting Pusat

Filemon F. Zai
Pembukuan



KOPERASI SIMPAN PINJAM PENGEMBANGAN PERDESAAN (KSP3)- NIAS

JL. YOS SUDARSO DESA SAEWE KM 3.4 GUNUNGSITOLI

NERACA

PERIODE : DESEMBER 2014

CABANG LAHUSA

AKTIVA	Periode Lalu	Mutasi Bulan Ini	Periode Saat Ini
HARTA LANCAR			
100 Kas	123,952,000	(76,490,000)	47,462,000
110 Titipan R/C	3,012,915,017	236,460,991	3,249,376,008
150 Piutang Pinjaman Anggota	6,184,670,000	(354,170,000)	5,830,500,000
159 Piutang Khusus Alat	13,750,000	9,687,500	23,437,500
Kendaraan	683,400	(1,800)	681,600
170 Persediaan Barang Kantor	2,035,000	0	2,035,000
175 Perlengkapan Kantor	23,157,500	0	23,157,500
182 Piutang Lain-Lain			
JUMLAH HARTA LANCAR	9,361,162,917	(184,513,309)	9,176,649,608
HARGA TETAP			
300 tanah	15,000,000	0	15,000,000
310 bangunan	204,584,800	6,331,000	210,915,800
319 ak. peny. bangunan	(30,841,642)	(451,480)	(31,293,122)
320 peralatan kantor	96,647,947	0	9,647,947
329 ak. peny. peralatan kantor	(70,766,856)	(1,311,534)	(72,078,390)
350 Aktiva Tidak Berwujud	7,278,829	0	7,278,829
351 Akk. Amortisasi Aktiva Tdk Berwujud	(3,032,840)	(151,642)	(3,184,482)
JUMLAH HARTA TETAP	218,870,238	4,416,344	223,286,582
JUMLAH AKTIVA	9,580,033,155	(180,096,965)	9,399,936,190
PASSIVA			
HUTANG			
409 Kewajiban Lain-Lain	34,876,794	18,683,854	53,560,648
411 Dana Pengembangan Dan Pembangunan	8,255,000	0	8,255,000
JUMLAH HUTANG	43,131,794	18,683,854	61.815.648
MODAL SENDIRI			
500 Simpanan Pokok	33,340,000	(1,200,000)	32,140,000
501 Simpanan Wajib	7,808,565,397	(288.897.681)	7,519,667,716
525 Donasi	89,453,381	0	89,453,381
535 Cadangan Resiko	9,025,000	25,000	9,050,000
540 Cadangan Kapitalisasi Modal	783,905,838	0	783,905,838
551 SHU Tahun Berjalan	825,611,745	91,291,862	916,903,607
JUMLAH MODAL	9,549,901,361	(198,780,819)	9,351,120,542
JUMLAH PASSIVA	9,580,033,155	(180,096,965)	(9,399,936,190)

LAHUSA,31 DESEMBER 2014

Disetujui Oleh :

Diketahui Oleh :

Cross Cek

Dibuat oleh

Buanaso Ndruru, S.Ag
Pembina Kredit

Sudirman Waruwu, S.E
Kepala Cabang

Agusdarman Zendrato
Accounting Pusat

Filemon F. Zai
Pembukuan



KOPERASI SIMPAN PINJAM PENGEMBANGAN PERDESAAN (KSP3)- NIAS

JL. YOS SUDARSO DESA SAEWE KM 3.4 GUNUNGSITOLI

NERACA

PERIODE : DESEMBER 2013

CABANG LAHUSA

AKTIVA	Periode Lalu	Mutasi Bulan Ini	Periode Saat Ini
HARTA LANCAR			
100 Kas	83,303,500	9,387,000	92,690,500
110 Titipan R/C	2,858,352,375	238,061,781	3,096,414,156
150 Piutang Pinjaman Anggota	5,667,702,500	106,575,000	5,561,127,500
159 Piutang Khusus Alat	0	1,312,500	(1,312,500)
Kendaraan	1,135,400	217,200	918,200
170 Persediaan Barang Kantor	22,200,000	0	22,200,000
182 Piutang Lain-Lain			
JUMLAH HARTA LANCAR	8,632,693,775	139,344,081	8,772,037,856
HARGA TETAP			
300 tanah	15,000,000	-	15,000,000
310 bangunan	205,084,800	-	205,084,800
319 ak. peny. bangunan	(20,006,122)	(451,480)	(20,457,602)
320 peralatan kantor	73,497,947	-	73,497,947
329 ak. peny. peralatan kantor	(37,334,918)	(1,218,926)	(38,553,844)
351 Akk. Amortisasi Aktiva Tdk Berwujud	0	(151,642)	(151,642)
JUMLAH HARTA TETAP	236,241,707	1,822,048	234,419,659
JUMLAH AKTIVA	8,868,935,482	1,475,987,682	9,006,457,515
PASSIVA			
HUTANG			
409 Kewajiban Lain-Lain	9,094,081	27,640,457	36,734,538
JUMLAH HUTANG	9,094,081	27,640,457	36,734,538
MODAL SENDIRI			
500 Simpanan Pokok	36,420,000	820,000	35,600,000
501 Simpanan Wajib	7,311,678,275	(37,436,818)	7,349,115,093
525 Donasi	91,272,151	0	91,272,151
535 Cadangan Resiko	7,875,000	(25,000)	7,900,000
540 Cadangan Kapitalisasi Modal	611,346,643	0	611,346,643
551 SHU Tahun Berjalan	801,249,332	(73,239,758)	874,489,090
JUMLAH MODAL	8,859,841,401	(109,881,576)	8,969,722,977
JUMLAH PASSIVA	8,868,935,482	(137,522,033)	9,006,457,515

LAHUSA,31 DESEMBER 2013

Disetujui Oleh :

Diketahui Oleh :

Cross Cek

Dibuat oleh

Buanaso Ndruru, S.Ag
Pembina Kredit

Sudirman Waruwu, S.E
Kepala Cabang

Agusdarman Zentrato
Accounting Pusat

Filemon F. Zai
Pembukuan



KOPERASI SIMPAN PINJAM PENGEMBANGAN PERDESAAN (KSP3)- NIAS

JL. YOS SUDARSO DESA SAEWE KM 3.4 GUNUNGSITOLI

NERACA

PERIODE : DESEMBER 2012

CABANG LAHUSA

AKTIVA	Periode Lalu	Mutasi Bulan Ini	Periode Saat Ini
HARTA LANCAR			
100 Kas	83,303,500	(14,403,500)	68,900,000
110 Titipan R/C	2,858,352,375	47,699,003	2,906,051,378
150 Piutang Pinjaman	5,667,702,500	24,932,500	5,692,635,000
Anggota	1,135,400	827,800	1963200
170 Persediaan Barang	22,200,000	(1000000)	21,200,000
Kantor			
182 Piutang Lain-Lain			
JUMLAH HARTA LANCAR	8,632,693,775	58,055,803	8,690,749,578
HARGA TETAP			
300 Tanah	15,000,000	-	15,000,000
310 Bangunan	205,084,800	-	205,084,800
319 AK. Peny. Bangunan	(20,006,122)	(451,480)	(20,457,602)
320 Peralatan Kantor	73,497,947	-	73,497,947
329 Ak. Peny. Peralatan Kantor	(37,334,918)	(1,317,095)	(38,652013)
JUMLAH HARTA TETAP	236,241,707	1,768,575	234,473,132
JUMLAH AKTIVA	8,868,935,482	56,287,228	8,925,222,710
PASSIVA			
HUTANG			
409 Kewajiban Lain-Lain	9,094,081	-	9,094,081
JUMLAH HUTANG	9,094,081	-	9,094,081
MODAL SENDIRI			
500 Simpanan Pokok	36,420,000	200,000	36,220,000
501 Simpanan Wajib	7,311,678,275	33,932,366	7,277,745,909
525 Donasi	91,272,151	-	91,272,151
535 Cadangan Resiko	7,875,000	(75,000)	7,950,000
540 Cadangan Kapitalisasi	611,346,643	-	611,346,643
Modal	801,249,332	(90,344,594)	891,593,926
551 SHU Tahun Berjalan			
JUMLAH MODAL	8,859,841,401	472925760	8,916,128,629

JUMLAH PASSIVA	8,868,935,482	472925760	8,925,222,710
-----------------------	----------------------	------------------	----------------------

LAHUSA,31 DESEMBER 2012

Disetujui Oleh :

Diketahui Oleh :

Cross Cek

Dibuat oleh

Buanaso Ndruru, S.Ag
Pembina Kredit

Sudirman Waruwu, S.E
Kepala Cabang

Agusdarman Zendrato
Accounting Pusat

Filemon F. Zai
Pembukuan

KOPERASI SIMPAN PINJAM PENGEMBANGAN PERDESAAN (KSP3)- NIAS

JL. YOS SUDARSO DESA SAEWE KM 3.4 GUNUNGSITOLI

NERACA

PERIODE : DESEMBER 2011

CABANG LAHUSA



AKTIVA	Periode Lalu	Mutasi Bulan Ini	Periode Saat Ini
HARTA LANCAR			
100 Kas	61,862,000	144,371,000	206,233,000
110 Titipan R/C	1,890,027,087	223,660,907	2,113,707,994
120 R/C KSP3	-	-	-
150 Piutang Pinjaman Anggota	5,047,985,000	(116,460,000)	4,931,525,000
170 Persediaan Barang Kantor	70,200	(18,000)	52,200
180 Piutang Modal Kerja	-	-	-
182 Piutang Lain-Lain	24,300,000	-	24,300,000
JUMLAH HARTA LANCAR	7,024,244,287	251,573,907	7,275,818,194
INVESTASI			
200 BANK	-	-	-
HARGA TETAP			
300 Tanah	15,000,000	-	15,000,000
310 Bangunan	203,992,800	-	203,992,800
319 Ak. Peny. Bangunan	15,134,362	342,280	15,476,642
320 Perlengkapan Kantor	67,964,352	-	67,964,352
329 Ak. Peny. Perlengkapan Kantor	22,386,014	1,148,214	23,534,228
JUMLAH HARTA TETAP	249,436,776	1,490,494	247,946,282
JUMLAH AKTIVA	7,273,681,063	250,083,413	7,523,764,476

PASSIVA			
HUTANG			
409 Kewajiban Lain-Lain	20,000	-	20,000
JUMLAH HUTANG	20,000	-	20,000
MODAL SENDIRI			
500 Simpanan Pokok	38,180,000	(200,000)	37,980,000
501 Simpanan Wajib	5,909,345,213	157,347,199	6,066,692,412
510 Simpanan Sukarela	-	-	-
520 Simpanan Kapitalisasi	-	-	-
525 Donasi	91,272,151	-	91,272,151
530 Selisih Penilaian	-	-	-
535 Cadangan Resiko	7,025,000	100,000	7,125,000
540 Cadangan Kapitalisasi	422,280,157	-	422,280,157
Modal	-	-	-
550 SHU tahun lalu	805,558,542	92,836,214	898,394,758
551 SHU Tahun Berjalan	-	-	-
JUMLAH MODAL	7,273,661,063	250,083,413	7,523,744,476
JUMLAH PASSIVA	7,273,661,063	250,083,413	7,523,764,476

Lahusa,

31

Desember 2011

Disetujui Oleh :

Diketahui Oleh :

Cross Cek

Dibuat oleh

Buanaso Ndruru, S.Ag

Pembina Kredit

Sudirman Waruwu, S.E

Filemon F. Zai

Kepala Cabang
Pembukuan

Agusdarman Zendrato

Accounting Pusat

